

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang, masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan umum dan khusus dari penelitian, serta manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

*Chronic Kidney Disease (CKD)* adalah suatu proses patofisiologis dengan etiologi yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif, dan pada umumnya berakhir dengan gagal ginjal (Black & Hawks, 2009).

Di Amerika Serikat pada tahun 2016 terdapat 30 juta orang atau 15% orang dewasa mengalami CKD. Pada tahun 2014 ada 118.000 orang memulai pengobatan CKD tahap akhir, dan 662.000 orang menjalani dialisis kronis atau dengan transplantasi ginjal (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2017).

Data Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) pada tahun 2012 prevalensi populasi gangguan ginjal sebesar 12,5% dari 9.412 populasi di 4 kota besar (Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bali). Pada tahun 2013 ada 30,7 juta penduduk yang mengalami penyakit CKD dan ada sekitar 14,3 juta orang penderita penyakit gagal ginjal tingkat akhir yang menjalani pengobatan (PERNEFRI, 2013).

Siloam Hospitals Labuan Bajo adalah salah satu rumah sakit di Labuan Bajo yang melayani pasien hemodialisis sejak bulan Oktober 2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medik Siloam Hospitals Labuan Bajo, pada Oktober 2016 terdapat 25 kunjungan pasien yang menjalani hemodialisis, pada November

2016 menjadi 36 kunjungan, pada Desember 2016 terdapat 55 kunjungan. Pada Januari 2017 ada 58 kunjungan, Februari 2017 ada 56 kunjungan, Maret 2017 ada 77 kunjungan, April 2017 ada 90 kunjungan, Mei 2017 ada 113 kunjungan, dan pada Juni 2017 ada 89 kunjungan. Total kunjungan pasien HD dari Oktober 2016 sampai dengan Juni 2017 adalah 599 kunjungan. Peningkatan kunjungan terjadi dari Oktober 2016 hingga Mei 2017 sebesar 19,40% dan penurunan terjadi pada Juni 2017 yakni sebesar 3,56%, dikarenakan ada pasien yang tidak mengikuti jadwal HD yang ditentukan dan adanya pasien yang meninggal. Selanjutnya dari wawancara yang dilakukan dengan perawat pelaksana serta data dari buku catatan hemodialisis pasien di ruang Hemodialisis Siloam Hospitals Labuan Bajo bahwa beberapa pasien mengalami peningkatan berat badan. Berdasarkan data awal pada bulan Oktober 2016 dari 6 orang yang dilakukan hemodialisis diperoleh hasil 4 orang yang tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan, mengalami peningkatan berat badan yang dianjurkan selama menjalani hemodialisis, dan mengalami edema pada tubuh seperti tangan, dan kaki.

Pengetahuan tentang kepatuhan pembatasan asupan minum pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis sangat perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya edema dan komplikasi kardiovaskular. Jika pasien tidak dapat membatasi jumlah asupan minum yang masuk, maka cairan akan menumpuk di dalam tubuh dan akan menimbulkan edema diseluruh tubuh. Selain itu, penumpukan cairan pada paru-paru juga akan menimbulkan sesak nafas. Oleh karena itu, pasien CKD harus patuh dalam membatasi asupan minum (Potter & Perry, 2005; Almatsier, 2006; Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi, I., K, M. S., & Setiati, S., 2009).

Dari pembahasan di atas, maka penulis ingin meneliti pengetahuan pasien CKD yang hemodialisis tentang kepatuhan pembatasan asupan minum di ruang Hemodialisis Siloam Hospitals Labuan Bajo.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Pengetahuan pasien CKD tentang kepatuhan pembatasan asupan minum merupakan hal yang sangat penting. Karena, pada pasien dapat berdampak pada ketidaksuksesan terapi, menimbulkan komplikasi kronis dan berpengaruh pada angka morbiditas dan mortalitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai deskripsi pengetahuan pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis tentang kepatuhan pembatasan asupan minum di ruang Hemodialisis Siloam Hospitals Labuan Bajo.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana pengetahuan pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis tentang kepatuhan batasan asupan minum di ruang Hemodialisis Siloam Hospitals Labuan Bajo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis tentang kepatuhan batasan asupan minum di ruang Hemodialisis Siloam Hospitals Labuan Bajo.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan pengetahuan pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis tentang batasan asupan minum.

2) Mendeskripsikan kepatuhan pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis tentang batasan asupan minum.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan menambah wawasan tentang kepatuhan batasan asupan minum pada pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang batasan asupan minum pada pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis, dan menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian, serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat menambah data dan kepustakaan, serta dapat digunakan untuk membekali dan menyiapkan peserta didik dalam upaya meningkatkan pengetahuan pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis tentang batasan asupan minum.

3) Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada pendidikan kesehatan kepada pasien dengan CKD yang

menjalani hemodialisis, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien.

